

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah mendapatkan kebenaran ilmiah dari hasil penelitian. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai tersebut, peneliti menggunakan metode ilmiah yang dijelaskan pada bab ini.

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran dan kredibilitas *Tua Teno* sebagai komunikator dalam upacara *Penti*. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang konteks sosial, budaya, dan religius masyarakat Manggarai (Sugyono,2019:270).

Berdasarkan pemaparan singkat diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan komunikasi interpersonal tua adat dalam tradisi Upacara *Penti* masyarakat Manggarai dengan menggunakan teori *ethos*, *pathos*, dan *logos*.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu elemen yang penting dan dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian

adalah dasar dengan tujuan agar mendapatkan data secara ilmiah. Metode Penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan Penelitian Studi Kasus.

3.2 Objek dan Informan Kunci

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang dapat diteliti atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *Tua Teno* dan masyarakat di kampung Manus, Kabupaten Manggarai Timur. Untuk mendukung penelitian ini yang menjadi informan untuk pengambilan data yaitu para Tetua Adat dan masyarakat di Kampung Manus, Kabupaten Manggarai Timur.

3.2.2 Informan Kunci

Menurut Moleong (2018:132) informan kunci atau informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan. Untuk mendukung penelitian ini, yang menjadi Informan untuk pengambilan data yang terdiri dari 5 orang yaitu *Tua Teno* sendiri dan 4 orang lainnya yang sudah pernah mengikuti Upacara *Penti* di kampung Manus. Alasan Penulis memilih Informan diatas dikarenakan, Masyarakat dan *Tua Teno* sebagai orang yang juga terlibat langsung dalam Upacara *Penti*.

3.3 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.3.1 Definisi Konstruk

Definisi konstruk merupakan batasan tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti dan digali datanya (Krisyantono, 2018:19). Konstruk dalam penelitian ini adalah Kredibilitas *Tua Teno* sebagai Komunikator dalam Upacara *Penti* masyarakat Manggarai di kampung Manus, yakni kemampuan *Tua Teno* sebagai Komunikator yang dapat dipercaya masyarakat dalam Upacara *Penti* masyarakat manggarai di kampung Manus.

3.3.2 Indikator Penelitian

Indikator sendiri merupakan konsep-konsep dalam bentuk konkret yang mudah untuk dikaji oleh peneliti saat penelitian berlangsung (Rachmat 2020:20). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Konsep yang dikemukakan oleh Aristoteles tentang *Ethos*, *Pathos* dan *Logos* yakni:

1) *Character*

Karakter adalah sifat atau kecenderungan yang tetap dalam perilaku seseorang yang terbentuk melalui kebiasaan dan latihan. Karakter terkait erat dengan etika dan moralitas, dan merupakan kunci untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan bahagia. Aristoteles mengemukakan bahwa karakter terbentuk melalui tiga faktor utama: kebiasaan, naluri, dan rasionalitas. Kebiasaan atau adat merupakan tindakan yang dilakukan berulang kali yang membentuk kecenderungan dalam perilaku seseorang. Naluri atau alamiah, yaitu sifat bawaan yang dimiliki seseorang, seperti keberanian, ketakutan, atau kemarahan.

Sedangkan rasionalitas atau akal budi, yaitu kemampuan manusia untuk memahami nilai-nilai dan tujuan hidup. Dalam penelitian ini, Peneliti ingin melihat sikap dan pembawaan diri *Tua Teno* pada saat berbicara.

Menurut Aristoteles, *goodwill* merupakan kunci untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan bahagia, karena tindakan yang dilakukan dengan *goodwill* selalu didasarkan pada niat yang baik dan bertujuan untuk mencapai kebaikan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, Peneliti ingin melihat berkaitan dengan niat baik atau kejujuran dari *Tua Teno* pada saat *Tua Teno* berkomunikasi dalam Upacara Penti (Rachmat 2020: 20)

2) *Pathos* (Emosi)

Aristoteles membahas *Pathos* tentang "bagaimana" membangkitkan emosi yang berbeda saat berpidato. *Pathos* berkaitan dengan kekuatan emosional dan daya tarik yang digunakan oleh seorang pembicara untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku audiens.

Dalam konteks kredibilitas seorang *Tua Teno*, *pathos* memiliki peran penting. Seorang *Tua teno* yang memiliki kemampuan yang kuat dalam menggunakan *pathos* dapat memperoleh kredibilitas yang lebih besar dimata masyarakat. Misalnya, seorang *Tua Teno* yang mampu menyampaikan pidato yang menggetarkan hati dengan menggunakan kata-kata yang penuh emosi dan menggugah dapat meningkatkan rasa hormat dan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Begitu pun sebaliknya. Dalam penelitian ini, Peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan *Pathos* oleh seorang *Tua Teno* mempengaruhi respons emosional audiens atau masyarakat (Los, n.d 2022:449)

3) Logos (Logika)

Aristoteles menggunakan logos untuk merujuk pada bukti-bukti yang tersedia dalam kata-kata, argumen, atau logika pidato. Logos berkaitan dengan kemampuan seorang pembicara untuk menyajikan argumen yang koheren, rasional, dan didukung oleh bukti yang meyakinkan.

Kredibilitas seorang *Tua Teno* juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk menggunakan *logos* dalam merumuskan kebijakan atau memberikan nasihat. Jika mereka mampu menggunakan logika dan argumentasi yang kuat dalam mendukung keputusan atau saran mereka, hal ini dapat memperkuat kepercayaan masyarakat pada kemampuan dan kompetensi mereka sebagai pemimpin adat.

Selain itu, penggunaan *logos* yang tepat juga dapat membantu *Tua Teno* dalam berkomunikasi dengan orang-orang di luar komunitas adat mereka. Dengan menggunakan argumen yang logis dan bukti yang dapat dipahami oleh berbagai pihak, mereka dapat meningkatkan pemahaman dan pengakuan terhadap kebijakan atau tradisi adat yang mereka sampaikan (Los, n.d 2022:448)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari subjek yang didapat oleh peneliti yaitu bagaimana Kredibilitas *Tua Teno* sebagai Komunikator dalam Upacara *Penti* masyarakat Manggarai di kampung Manus. Data primer yang diperoleh dengan wawancara mendalam dengan narasumber yaitu *Tua Teno* dan

masyarakat di kampung Manus.

2) Data Sekunder

Jenis data yang diperoleh penelitian dari studi dokumen yang relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Data-data ini adalah data-data yang diperlukan untuk menunjang data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumen berupa buku online, jurnal dan artikel.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Menurut Berger (dalam kriyantono, 2020:289) wawancara yaitu percakapan antara seorang peneliti atau seseorang yang ingin mendapatkan informasi dengan seorang informan yang diyakini memiliki informasi penting tentang suatu objek.

2) Observasi

Observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu (Tersiana, 2018:12). Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu. Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti.

3) Dokumen

Dokumen berguna sebagai pelengkap dari pengguna teknik pengumpulan data dengan observasi serta wawancara. Dokumen tersebut berupa tulisan-tulisan berbentuk catatan, buku, dan gambar. Dari dokumen tersebut nantinya penulis

gunakan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari bahan tertulis sehingga dapat membantu penulis dalam mencari informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian (Rahman 2021: 36).

3.5 Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2018:280-281).

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2) Penyajian Data

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam suatu penelitian masih bersifat sementara dan berkembang setelah penulis berada di lapangan.

3.6 Teknik Interpretasi Data

Menurut Moleong (2018:151) interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh.

3.7 Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong 2018:330-331). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, serta membedakan 4 macam triangulasi yaitu sebagai berikut: Melakukan teknik *triangulasi*, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk mengecek atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, serta membedakan 4 macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2) Triangulasi dengan metode, terdapat 2 strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat

lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

- 4) Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini verifikasi data dilakukan melalui triangulasi sumber yakni verifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti melakukan wawancara, observasi dan pencatatan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.